

**ANALISIS PERBANDINGAN FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI TINGKAT SUKU BUNGA
DEPOSITO DI HONGKONG DAN SINGAPURA**



Skripsi Oleh:

**M.FAISAL AKBAR
01081002066
Ekonomi Pembangunan**

***Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih
Gelar Sarjana***

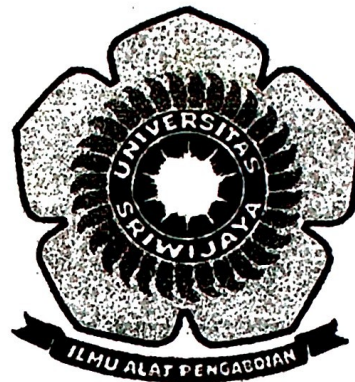
**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI**

2012

S
332.807
Fai
a
2012
C, 121292



**ANALISIS PERBANDINGAN FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI TINGKAT SUKU BUNGA
DEPOSITO DI HONGKONG DAN SINGAPURA**



Skripsi Oleh:

**M.FAISAL AKBAR
01081002066
Ekonomi Pembangunan**

***Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih
Gelara Sarjana***

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI**

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF

ANALISIS PERBANDINGAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT SUKU BUNGA DEPOSITO DI HONGKONG DAN SINGAPURA

Disusun oleh:


Nama : M.Faisal Akbar
NIM : 01081002066
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Bidang Kajian/Konsentrasi : Moneter

Disetujui untuk digunakan dalam ujian komprehensif

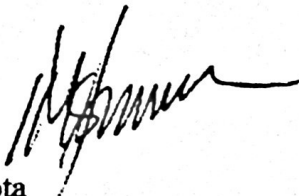
Tanggal Persetujuan

Dosen Pembimbing

Tanggal
: 6 Juli 2012


Ketua
Tatang Abdul Madjid S, M.Si, Ph.D
195206051985031003

Tanggal
: 10 Juli 2012


Anggota
Drs. M. Syirod Saleh, M.Si
195309021984031001

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

ANALISIS PERBANDINGAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT SUKU BUNGA DEPOSITO DI HONGKONG DAN SINGAPURA

Disusun oleh:

Nama : M.Faisal Akbar
NIM : 01081002066
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Bidang Kajian/Konsentrasi : Moneter

Telah diuji dalam ujian komprehensif pada Tanggal 24 Juli 2012 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Panitia Ujian Komprehensif
Inderalaya, 2 Agustus 2012

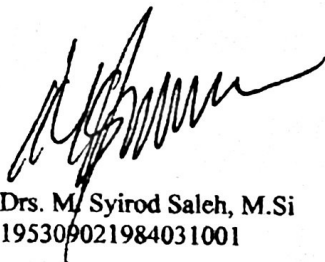
Ketua

Anggota

Anggota



Tatang Abdul Madjid S, M.Si, Ph.D
195206051985031003

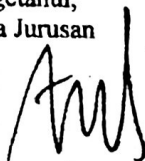


Drs. M. Syirod Saleh, M.Si
195309021984031001



Drs. Bambang S. Soebyakto, M.A., Ph.D
195306161980111004

Mengetahui,
Ketua Jurusan



Dr. Azwardi S.E. M.Si
196805181993031003

SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : M.Faisal Akbar
NIM : 01081002066
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Bidang Kajian/Konsentrasi : Moneter
Fakultas : Ekonomi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang berjudul :
Analisis Perbandingan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Suku Bunga
Deposito di Hongkong dan Singapura.

Pembimbing :

Ketua : Tatang Abdul Madjid S, M.Si, Ph.D

Anggota : Drs. M. Syirod Saleh, M.Si

Tanggal Ujian : 24 juli 2012

Adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak ada kutipan hasil karya orang lain yang tidak disebutkan sumbernya.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan apabila pernyataan saya tidak benar dikemudian hari, saya bersedia dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaan.

Inderalaya, 3 Agustus 2012
Pembuat Pernyataan,



M.Faisal Akbar
01081002066

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunian-NYA sehingga saya dapat Menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul Analisis Perbandingan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Suku Bunga Deposito di Hongkong dan Singapura. Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat sarjana Ekonomi program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

Skripsi ini membahas mengenai perbandingan faktor-faktor yang mempengaruhi suku bunga deposito di Hongkong dan Singapura. Selama penelitian dan penyusunan skripsi ini, penulis tidak luput dari berbagai kendala. Kendala tersebut dapat diatasi berkat bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Dosen pembimbing yang telah mengorbankan waktu, tenaga, pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan skripsi ini
2. Ketua Jurusan
3. Sekertaris Jurusan
4. Para dosen penguji yang telah membantu memberikan kritik dan saran
5. Orang tua

Inderalaya, 9 Juli 2012

Penulis

ABSTRAK

Analisis Perbandingan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Suku Bunga Deposito di Hongkong dan Singapura

Oleh:
M.Faisal Akbar

Penelitian ini menganalisa perbandingan faktor-faktor yang memberikan pengaruh terhadap suku bunga deposito di dua perekonomian kecil dengan mobilitas modal sempurna. Variabel makro ekonomi yang menjadi pilihan untuk dijadikan faktor yang mempengaruhi suku bunga deposito adalah faktor internal maupun eksternal. Ada dua Faktor internal yang memberikan pengaruh cukup signifikan terhadap suku bunga deposito yaitu realisasi kredit dan jumlah uang beredar, sedangkan faktor eksternal yang memberikan pengaruh signifikan terhadap suku bunga deposito yaitu suku bunga LIBOR. Kedua model dalam penelitian ini memakai Teknik analisis menggunakan metode regresi inier berganda dengan menggunakan variabel independen realisasi kredit, suku bunga LIBOR dan jumlah uang beredar M2 terhadap variabel dependen suku bunga deposito 3 bulanan. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan signifikan antara ketiga variabel independen terhadap variabel dependen di kedua model. Namun kedua model memiliki responsibilitas yang berbeda terhadap faktor yang mempengaruhi suku bunga depositonya. Di Hongkong faktor eksternal memberikan pengaruh yang sangat kuat terhadap suku bunga depositonya namun di Singapura faktor internal memberikan pengaruh yang kuat terhadap suku bunga depositonya.

Kata Kunci : suku bunga deposito, realisasi kredit, suku bunga LIBOR, jumlah uang beredar

ABSTRACT

The Comparing Analysis of Some Factors that Influenced Interest rate of Deposito In Hongkong and Singapore

By:

M. Faisal Akbar; Tatang Abdul Madjid S; M. Syirod Saleh

This study analyzed the factors that influenced deposit rates in two small economies with perfect mobility. Variables of macro economy selected to be the one that could influence deposit rates are internal and external factors. Two internal factors that give quite significant effect to the deposit rate are loan disbursement and money supply. However, external factor that gives significant factor to deposit rates is LIBOR interest rate. Both models in this study used analysis technique of multiple linear regression using independent variables of loan disbursement, LIBOR interest rate, and money supply M2 to the dependent variables of three month-deposit. The result of the study showed that there was significant correlation between independent variables and dependent one in both models. However, both models had different responsibility to the factors that influenced deposit rates. In Hongkong, external factors gave very strong effect to the deposit rate. In Singapore, on the other hand, the ones that gave very strong effect to the deposit rate were internal factors.

Keyword : deposit rates, Loan disbursement, LIBOR interest rate, money supply.

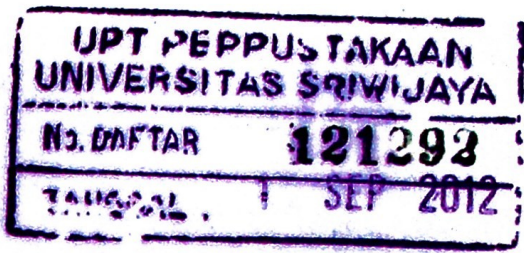


RIWAYAT HIDUP

Nama Mahasiswa : M. Faisal Akbar
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat/ Tanggal Lahir : Pangkalpinang/ 12 November 1990
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat Rumah (orang tua) : Jl. Air angka II no 58 rt.1 rw.1 kel. Keramat
Kec Rangkui. Pangkalpinang
Alamat Email : otong9999@yahoo.co.id

Pendidikan Formal :
Sekolah dasar : SD Negeri 28 Pangkalpinang
SLTP : SLTP Negeri 1 Pangkalpinang
SMA : SMA Negeri 1 Pangkalpinang

Pendidikan Non Formal : Kursus Musik
Pengalaman Organisasi : Anggota Organisasi HIMEPA, anggota
Organisasi ISBA (Ikatan Mahasiswa Bangka)
Penghargaan Prestasi : -



DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF i

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI ii

SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH iii

KATA PENGANTAR iv

ABSTRAK v

ABSTRACT vi

RIWAYAT HIDUP vii

DAFTAR ISI viii

DAFTAR TABEL xi

DAFTAR GAMBAR xii

DAFTAR LAMPIRAN xiii

BAB 1 PENDAHULUAN 1

 1.1 Latar Belakang 1

 1.2 Identifikasi Masalah 15

 1.3 Pertanyaan Penelitian 16

 1.3 Tujuan Penelitian 16

 1.4 Manfaat Penelitian 16

 1.5 Sistematika Penulisan 17

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 19

 2.1. Landasan Teori 19

 2.1.1. Pengertian Bank 19

 2.1.1.1. Sumber Dana Bank 21

 2.1.2. Suku Bunga 23

 2.1.2.1. Teori Tingkat Bunga Fisher 24

 2.1.2.2. Teori Tingkat Bunga Keynes 25

 2.1.2.3. Toeri *Loanable Fund* 27

 2.1.2.4. Teori Paritas Suku tingkat bunga 28

 2.1.3. Deposito 29

 2.1.4. LIBOR (*London Interbank Offered Rate*) 30

 2.1.4.1. Perhitungan LIBOR 32

| | |
|---|---------------|
| 2.1.5. Jumlah uang beredar | 33 |
| 2.1.6. Model Mundell Fleming | 34 |
| 2.1.6.1. Arus barang dan Modal Internasional | 34 |
| 2.2. Penelitian Terdahulu | 38 |
| 2.3. Kerangka Konseptual | 41 |
| 2.4. Hipotesis Penelitian | 42 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 43 |
| 3.1. Ruang Lingkup Penelitian | 43 |
| 3.2. Jenis dan Ruang Lingkup Data | 44 |
| 3.3. Teknik Analisis | 44 |
| 3.3.1. Uji Statistik | 46 |
| 3.3.1.1. Uji t | 46 |
| 3.3.1.2. Uji F | 47 |
| 3.3.2. Uji Asumsi Klasik | 48 |
| 3.3.2.1. Uji Autokorelasi | 48 |
| 3.3.2.2. Uji Normalitas | 48 |
| 3.3.2.3. Uji Heterokedastisitas | 50 |
| 3.4. Batasan Variabel | 51 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 52 |
| 4.1. Gambaran Umum data deskriptif variabel (model 1 dan 2) | 52 |
| 4.1.1. Statistik deskriptif Suku bunga Deposito | 53 |
| 4.1.2. Statistik deskriptif Realisasi kredit | 56 |
| 4.1.2.1. Statistik deskriptif Realisasi kredit model 1 | 57 |
| 4.1.2.2. Statistik deskriptif Realisasi kredit model 2 | 58 |
| 4.1.3. Statistik deskriptif Variabel LIBOR | 59 |
| 4.1.4. Deskripsi Variabel jumlah uang beredar | 60 |
| 4.1.4.1. Statistik deskriptif jumlah uang beredar model 1 | 61 |
| 4.1.4.2. Statistik deskriptif jumlah uang beredar model 2 | 64 |
| 4.2. Pengaruh Realisasi kredit, suku bunga LIBOR dan jumlah uang beredar terhadap Suku bunga Deposito di Hongkong dan Singapura | 66 |
| 4.2.1. Uji Asumsi Klasik | 67 |
| 4.2.1.1. Uji Normalitas | 67 |
| 4.2.1.2. Uji Heterokedastisitas | 69 |
| 4.2.1.2.1. Uji Heteroskedastisitas untuk Model 1 | 70 |
| 4.2.1.2.1.1. Uji White | 70 |
| 4.2.1.2.1.1.1. Metode white No cross term | 70 |
| 4.2.1.2.1.1.2. Metode white cross term | 72 |
| 4.2.1.2.2. Uji Heterokedastisitas untuk Model 2 | 73 |
| 4.2.1.2.2.1 Uji White | 73 |
| 4.2.1.2.2.1.1. Metode White No cross term | 73 |
| 4.2.1.2.2.1.2. Metode White cross term | 75 |
| 4.2.1.3. Uji Autokorelasi | 76 |

| | |
|--|------------|
| 4.2.1.3.1. Uji LM untuk Model 1 | 77 |
| 4.2.1.3.2. Uji LM untuk Model 2 | 79 |
| 4.2.2. Analisis Regresi | 80 |
| 4.2.2.1. Analisis Regresi Untuk Model 1 | 81 |
| 4.2.2.1.1. Analisis pengaruh realisasi kredit terhadap suku bunga deposito di Hongkong | 83 |
| 4.2.2.1.2. Analisis pengaruh suku bunga LIBOR terhadap suku bunga deposito di Hongkong | 84 |
| 4.2.2.1.3. Analisis pengaruh jumlah uang beredar terhadap suku bunga deposito di Hongkong | 86 |
| 4.2.2.2. Analisis Regresi Untuk Model 2 | 87 |
| 4.2.2.2.1. Analisis Pengaruh realisasi kredit terhadap Suku bunga deposito di Singapura | 89 |
| 4.2.2.2.2. Analisis pengaruh suku bunga LIBOR terhadap suku bunga deposito di Singapura | 92 |
| 4.2.2.2.3. Analisis Pengaruh jumlah uang beredar terhadap suku bunga deposito di Singapura | 94 |
| 4.2.3. Deskripsi Komparasi Hongkong dan Singapura | 97 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | 101 |
| 5.1. Kesimpulan | 101 |
| 5.2. Saran | 104 |
| 5.3. Keterbatasan Penelitian | 106 |
| Daftar Pustaka | 107 |
| Lampiran-Lampiran | 110 |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|------------------|---------|
| Tabel 1.1 | 4 |
| Tabel 2.1 | 30 |
| Tabel 4.1 | 52 |
| Tabel 4.2 | 53 |
| Tabel 4.3 | 71 |
| Tabel 4.4 | 72 |
| Tabel 4.5 | 74 |
| Tabel 4.6 | 76 |
| Tabel 4.7 | 77 |
| Tabel 4.8 | 79 |
| Tabel 4.9 | 81 |
| Tabel 4.10..... | 87 |
| Tabel 4.11 | 98 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|------------------|---------|
| Gambar 1.1 | 7 |
| Gambar 1.2 | 9 |
| Gambar 1.3 | 9 |
| Gambar 2.1 | 26 |
| Gambar 2.2 | 27 |
| Gambar 2.3 | 41 |
| Gambar 4.1 | 54 |
| Gambar 4.2 | 56 |
| Gambar 4.3 | 57 |
| Gambar 4.4 | 58 |
| Gambar 4.5 | 59 |
| Gambar 4.6 | 63 |
| Gambar 4.7 | 65 |
| Gambar 4.8 | 68 |
| Gambar 4.9 | 68 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | Halaman |
|--|---------|
| Lampiran 1 Data Perkonomian Hongkong dan Singapura | 110 |
| Lampiran 2 Hasil Pengolahan Eviews | 117 |
| Lampiran 3 Daftar Istilah dan Singkatan | 123 |



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dewasa ini sistem keuangan dunia terus tumbuh dan berkembang secara pesat, ini dibuktikan dengan begitu derasnya aliran modal yang keluar masuk suatu negara. Para investor dengan sangat jeli mengalirkan dana mereka ke tempat yang dianggap paling aman dan menguntungkan. Perkembangan sistem keuangan dunia sangat didukung oleh kemajuan teknologi, oleh karena itu saat ini suatu informasi bisa dengan cepat menyebar secara luas sehingga investor dapat dengan segera mengetahui kondisi perekonomian di suatu negara dan informasi tersebut dapat menjadi pertimbangan mereka untuk berspekulasi di pasar uang. Untuk itu keterkaitan aktivitas ekonomi antar negara di dunia sekarang ini semakin besar. Para ahli ekonomi moneter berpendapat bahwa ada suatu tingkat penawaran uang optimal yang memungkinkan perekonomian berfungsi secara lancar tanpa mengakibatkan lonjakan-lonjakan inflasi maupun deflasi yang dalam praktiknya acapkali menyerupai suatu siklus bisnis yang sulit dikendalikan (Hossain, 2010).

Menurut Kurniawan (2004), menyatakan bahwa:

“Sektor keuangan mempunyai peranan yang penting, bukan hanya sebagai perantara finansial tetapi juga sebagai pihak yang membatasi, menilai dan mendistribusikan resiko yang berkaitan dengan berbagai kegiatan finansial. Pada mekanisme pasar, peranan

ini memungkinkan terjadinya keseimbangan antara keuntungan yang diperoleh dengan resiko yang dihadapi. Pendalaman finansial menjamin terjadinya biaya transaksi yang makin rendah, distribusi resiko yang semakin optimal, alokasi dana yang semakin terarah pada pilihan investasi yang terbaik. Dengan demikian pendalaman finansial mendorong peningkatan efisiensi ekonomi dan berjalan seiring dengan perkembangan ekonomi”.

Pasar uang merupakan lahan investasi yang dianggap sangat strategis bagi para investor domestik maupun internasional. Berbagai sekuritas pasar uang dipasarkan oleh para emiten dengan tingkat pengembalian dan resiko yang berbeda-beda, sebagaimana diketahui bahwa tingkat imbal hasil berpengaruh positif atas resiko dari memegang sekuritas tersebut. Biasanya hal ini berhubungan dengan tingkat likuiditas dari sekuritas itu sendiri. Sekuritas pasar uang dapat dibedakan dari beberapa aspek antara lain tingkat bunga, koreksi tingkat bunga sangat cepat karena instrumennya banyak dan tingkat substitusi antara satu sekuritas dengan sekuritas lainnya sangat tinggi. Likuiditas yang tinggi merupakan kedalaman pasar sekunder dari sekuritas pasar uang penting akan tetapi hal paling penting adalah intervensi likuiditas (Manurung & Manurung, 2009).

Banyak variabel yang menjadi perhitungan investor dalam memobilisasi modalnya ke sektor ataupun negara tertentu, suku bunga misalnya, adalah harga dari pinjaman. Suku bunga dinyatakan sebagai persentase uang pokok per unit waktu. Bunga merupakan suatu ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh debitur yang harus dibayarkan kepada kreditur (Sunariyah, 2004). Dalam ekonomi global, suku bunga menjadi salah satu acuan mobilitas global, teori terdahulu mengatakan bahwa tingkat suku bunga riil di perkonomian dunia adalah sama

dengan tingkat perekonomian dunia. Jadi terbentuklah model ($r=r^*$) dimana r adalah tingkat bunga rill domestik, sedangkan r^* adalah tingkat bunga rill dunia, namun dengan asumsi perekonomian kecil terbuka dengan mobilitas modal sempurna. Logikanya adalah, seorang investor yang berada di perekonomian kecil tidak akan bersedia menabung di bank domestik apabila tingkat suku bunga rill domestiknya lebih kecil dari pada tingkat bunga rill luar negeri dan pula sebaliknya, apabila tingkat bunga domestik lebih tinggi dari tingkat bunga dunia maka tabungan akan mengalir ke dalam negeri sehingga keseimbangan kembali tercapai. Pada dasarnya tingkat bunga terbentuk atas keseimbangan antara tabungan dan investasi yang terbentuk dalam suatu perekonomian.

Sesungguhnya teori keseimbangan suku bunga belum sepenuhnya mampu menjawab masalah yang dihadapi perekonomian dunia saat ini. Ada beberapa kasus perekonomian yang menyatakan bahwa tingkat suku bunga rill domestik pada suatu perekonomian terbuka berbeda dengan tingkat suku bunga rill dunia.

Menurut Mankiw (2007), menyatakan bahwa: "Perbedaan tingkat bunga internasional dan domestik disebabkan oleh dua alasan, pertama, resiko negara yang dicerminkan oleh resiko politik karena memberi pinjaman ke sebuah negara dan kedua, perubahan yang diharapkan dalam kurs rill. Ekspektasi bahwa mata uang akan kehilangan nilainya saat ini. Sehingga tingkat bunga domestik ditentukan oleh tingkat bunga dunia di tambah resiko politik, ($r=r^* + \beta$)".

Deposito merupakan investasi yang dianggap lebih aman daripada sekuritas lainnya di pasar uang. Ini dikarenakan pergerakan suku bunga deposito lebih stabil dari pergerakan instrumen lainnya di pasar uang. Namun selain aman, suku bunga deposito mempunyai *Yield* yang lebih kecil dari investasi lain seperti saham ataupun obligasi. Dalam dunia Perbankan deposito dianggap suatu sarana

yang paling menarik dalam berinvestasi, apabila dibandingkan dengan suku bunga tabungan suku bunga deposito mempunyai tingkat imbal hasil yang sudah pasti lebih besar, dikarenakan ada regulasi khusus yang menaunginya seperti jangka waktu simpanan, Pemberian penalti apabila ada penarikan tunai sebelum jatuh tempo dan lain-lain. Berikut data pergerakan suku bunga deposito rata-rata di kedua negara dalam 10 tahun terakhir.

Tabel 1.1 Rata-rata suku bunga deposito di Hongkong dan Singapura tahun 2002-2011

| Tahun | Suku bunga Deposito rata-rata di Hongkong | Suku bunga Tabungan rata-rata di Hongkong | Suku bunga Deposito rata-rata di Singapura | Suku bunga Tabungan rata-rata di Singapura |
|-------|---|---|--|--|
| 2002 | 0,41 | 0,14 | 0,87 | 0,56 |
| 2003 | 0,07 | 0,03 | 0,5 | 0,28 |
| 2004 | 0,04 | 0,02 | 0,4 | 0,23 |
| 2005 | 1,35 | 0,97 | 0,4 | 0,24 |
| 2006 | 2,78 | 2,5 | 0,57 | 0,26 |
| 2007 | 2,52 | 2,1 | 0,52 | 0,25 |
| 2008 | 0,67 | 0,14 | 0,41 | 0,23 |
| 2009 | 0,09 | 0,01 | 0,29 | 0,17 |
| 2010 | 0,01 | 0,01 | 0,2 | 0,13 |
| 2011 | 0,01 | 0,01 | 0,17 | 0,12 |

Sumber : Website Bank sentral Hongkong dan Singapura

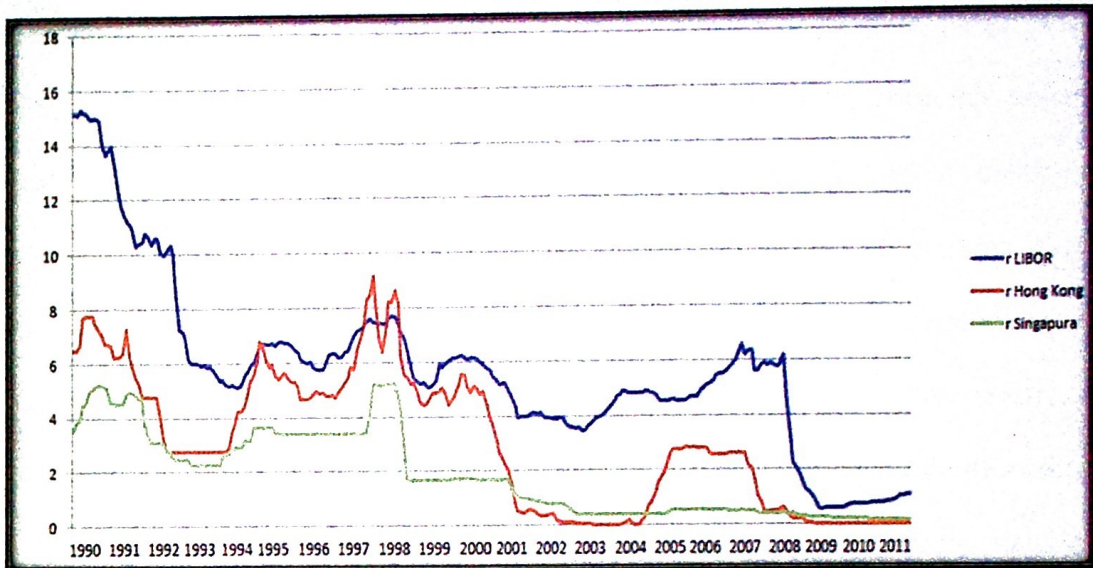
Pada dasarnya, suku bunga deposito dan tabungan baik di Hongkong maupun di Singapura bergerak searah dan pergerakan keduanyaapun nyaris sama

persis. Namun secara nominal suku bunga deposito sepatutnya memang lebih tinggi dari pada suku bunga Tabungan. Bila diperhatikan suku bunga di Hongkong bergerak lebih fluktuatif daripada pergerakan suku bunga di Singapura. Pada tahun 2004 suku bunga deposito di Hongkong hanya 0,04 % namun pada tahun berikutnya suku bunga bergerak hingga 1,35 %. Artinya suku bunga pada saat itu bergerak sebesar 3375 %. Dan pada 2 tahun berikutnya, suku bunga rata-rata di Hongkong mencapai lebih dari 2,5 %, suku bunga kembali stabil pada tahun 2008 dan 2009 dimana tingkat suku bunga kembali ke titik di bawah 1 %. Sedangkan pergerakan suku bunga di Singapura sangat stabil, dimana dalam 10 tahun terakhir, tingkat suku bunga depositonya tetap di bawah 1%, walaupun pada 2008 adanya krisis global yang melanda negara eropa dan berpengaruh ke perekonomian global.

Dunia perbankan merupakan suatu sektor yang memfokuskan diri mereka untuk menarik uang sebanyak-banyaknya dan mengelola uang tersebut untuk di investasikan dan dipinjamkan dalam bentuk kredit, baik kredit konsumsi, investasi dan lain-lain. Tidak hanya itu saja, lembaga perbankan juga dapat saling meminjamkan dana mereka satu sama lain. Untuk itu biasanya terbentuk suku bunga pinjaman antarbank, atau dikenal dengan istilah *Interbank offered rate* atau pasar uang antar bank. Pasar uang adalah suatu tempat pertemuan abstrak dimana para pemilik dana jangka pendek dapat menawarkan kepada calon pemakai yang membutuhkannya, baik secara langsung maupun melalui perantara. Sedangkan yang dimaksud dengan dana jangka pendek adalah dana-dana yang dihimpun dari perusahaan maupun perorangan dengan batasan waktu dari satu hari sampai satu

tahun, yang dapat diperjualbelikan didalam pasar uang (Anoraga & Pakarti, 2001).

LIBOR adalah suku bunga acuan yang di gunakan dalam pasar uang dalam perekonomian global, suku bunga LIBOR menjangkau perekonomian Amerika Serikat, Inggris dan beberapa negara Uni Eropa lainnya. Untuk itu LIBOR mempunyai pengaruh cukup signifikan pada aktifitas perekonomian dunia. Berikut ini adalah perkembangan data pergerakan suku bunga LIBOR, suku bunga deposito di Hongkong dan suku bunga di Singapura dari tahun 1990 hingga tahun 2011. Data berikut adalah data pergerakan suku bunga setiap bulan dari LIBOR 3 bulanan serta suku bunga deposito 3 bulanan baik di Hongkong maupun Singapura. Perhatikan data pergerakan suku bunga di bawah ini, terlihat jelas bahwa ada keterkaitan antar variabel. Namun apabila diteliti lebih lanjut, suku bunga di Hongkong terlihat sangat responsif dan bersifat lebih fluktuatif dibandingkan dengan pergerakan suku bunga di Singapura. Responsibilitas tersebut bisa disebabkan oleh beberapa faktor, seperti seberapa gencarnya aktifitas para spekulan di kedua negara dalam berinvestasi di pasar uang, serta faktor-faktor lainnya.



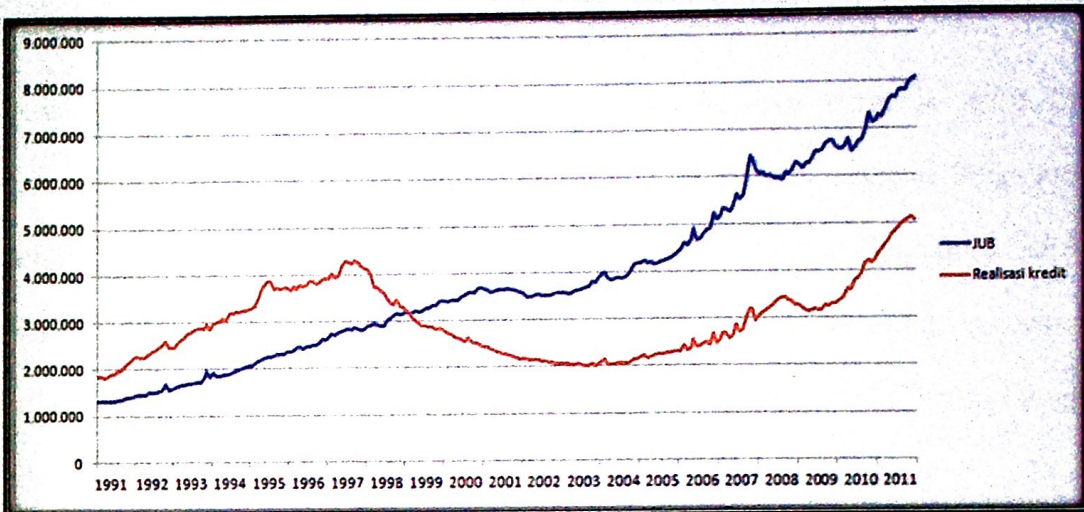
Gambar 1.1 Perkembangan suku bunga LIBOR, suku bunga deposito di Hongkong dan Singapura
 Sumber: Data olahan dari Website Bank Sentral dari masing-masing negara

Tingkat suku bunga dalam jangka di suatu kawasan dalam jangka waktu tertentu merupakan gambaran keseimbangan dari tarik menarik antara *supply-demand of money* di wilayah itu sendiri. Teori preferensi likuiditas yang dikemukakan keynes menyebutkan bahwa tingkat bunga menyesuaikan untuk menyeimbangkan pasar uang. Dalam teori ini, penurunan dan peningkatan penawaran uang akan berpengaruh terhadap jumlah penawaran uang riil dan tingkat bunga keseimbangan. Jika tingkat harga tetap, penurunan dalam penawaran uang akan mengurangi penawaran uang riil. Karena itu, tingkat bunga keseimbangan akan naik. Sebaliknya, peningkatan dalam penawaran uang yang dilakukan oleh bank sentral akan meningkatkan penawaran uang riil, sehingga tingkat bunga keseimbangan akan turun. (Mankiw, 2000)

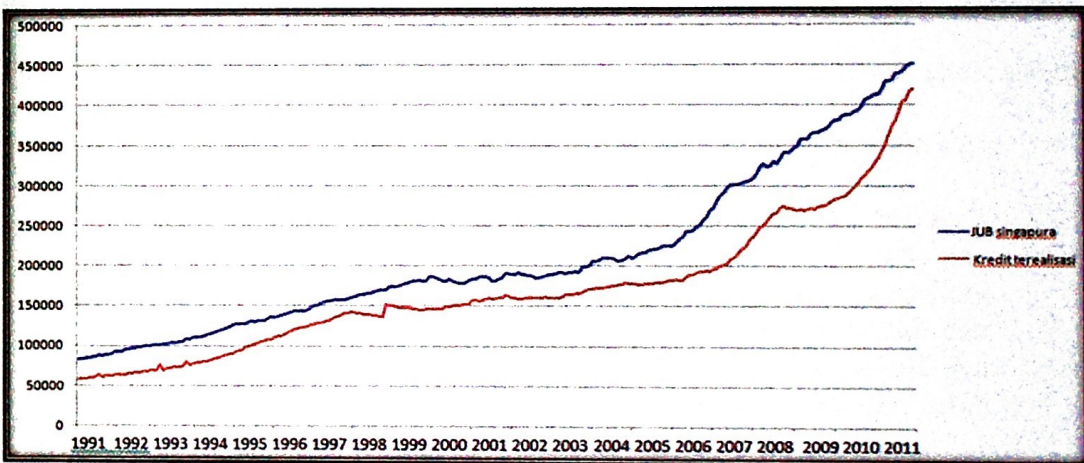
Realisasi kredit dan jumlah uang beredar merupakan faktor yang memiliki peranan yang sangat signifikan dalam pembentukan suku bunga di suatu negara.

Besarnya tingkat realisasi kredit adalah indikasi bahwa adanya suatu pergerakan aktivitas yang tinggi dalam perekonomian, ini dikarenakan adanya kecenderungan masyarakat untuk menggunakan dana-dana perbankan untuk alirkan kesektor produktif maupun konsumtif. Jumlah uang beredar merupakan suatu tolak ukur seberapa besar tensi perekonomian disuatu negara. Bank sentral tentunya terus mengawasi dengan ketat berapa jumlah uang yang beredar untuk menjaga stabilitas ekonomi agar tidak terlalu bergejolak. Seperti yang telah diketahui bahwa jumlah uang beredar yang terlalu banyak akan menyebabkan perekonomian terlalu panas, sehingga akan menimbulkan inflasi yang tinggi. Sebaliknya, apabila jumlah uang beredar terlalu rendah, maka perekonomian akan berjalan dengan lesu, dan mengurangi gairah untuk investasi dan berimbas pada pertumbuhan ekonomi yang rendah. Kemajuan perekonomian di negara Hongkong dan Singapura tergambar dari tekstur realisasi kredit yang ada di kedua negara tersebut. Realisasi kredit baik Hongkong maupun Singapura sangat tinggi, bahkan pada suatu masa tertentu melebihi jumlah uang beredar dalam negeri. Ini menunjukkan bagaimana gairah perekonomian di kedua negara dalam berinvestasi di luar negeri sangat tinggi dan tentu saja membuktikan eksistensi perekonomian kedua negara tersebut.

Data di bawah ini menunjukkan pergerakan variabel dari dalam negeri kedua negara. Data tersebut merupakan data bulanan realisasi kredit dan jumlah uang beredar di kedua negara dalam 21 tahun terakhir. Berikut pergerakan jumlah uang beredar dan permintaan kredit di Hongkong dan Singapura.



Gambar 1.2 Jumlah uang beredar dan permintaan kredit di Hongkong
 Sumber : Data olahan dari Website Bank sentral Hongkong



Gambar 1.3 Jumlah uang beredar dan realisasi kredit di Singapura
 Sumber : Data olahan dari Website Bank sentral Singapura

Dimulai dari tahun 1991 hingga sekarang, pada gambar terlihat bahwa realisasi kredit dan jumlah uang beredar di Hongkong terus tumbuh dari waktu ke waktu, realisasi kredit sempat melebihi Jumlah uang beredar namun pada tahun 1998 dan 1999, jumlah uang beredar terus naik, tumbuh dan berkembang secara stabil. Pada tahun 2008 timbul sedikit gejolak, ini merupakan efek dari krisis

global yang dialami dunia. Di Singapura jumlah uang beredar dan realisasi kredit berada dalam posisi yang cukup dekat. Pertumbuhannya pun bergerak stabil. Ini menunjukkan bahwa kebijakan yang di ambil oleh otoritas moneter di Singapura berjalan sangat baik. Seperti yang telah diketahui bahwa Singapura lebih melakukan pendekatan terhadap pengendalian nilai tukarnya untuk menekan inflasi dan menjaga pertumbuhan ekonominya. Sementara tingkat suku bunga dibebaskan kepada mekanisme pasar Internasional.

Yarbrough dan Yarbrough (2002) mengemukakan bahwa “system nilai tukar yang dianut dan derajat aliran modal internasional merupakan penentu utama efektifitas kebijakan fiskal dan moneter dalam perekonomian terbuka”. Perbedaan sistem kurs yang digunakan dalam suatu perekonomian akan sangat mempengaruhi efektifitas kebijakan ekonomi dan penentuan kurs mata uang.

Menurut Fleming (dalam Makin, 2002), menyatakan bahwa : “Dalam analisisnya mengenai hubungan kebijakan fiskal dan moneter dalam sistem nilai tukar mengambang menyimpulkan bahwa kebijakan fiskal lebih efektif dalam sistem kurs tetap dan tidak efektif dalam nilai tukar mengambang. Dan pula sebaliknya kebijakan moneter akan tidak efektif dalam kurs tetap dan lebih efektif dilaksanakan dalam nilai tukar mengambang”.

Hongkong dan Singapura merupakan perekonomian kecil terbuka dengan mobilitas modal sempurna. Hal ini terbukti dengan kemajuan ekonomi yang dialami kedua negara tersebut secara pesat, sehingga mobilitas aliran modal di kedua negara sangat cepat. Kedua perekonomian kecil ini, sangat bergantung pada perekonomian global dikarenakan berbagai sektor unggulan penopang kemajuan perekonomian mereka berasal dari luar negeri dan tidak mengandalkan sumber daya alamnya. Hongkong yang terkenal dengan kemajuan sektor properti dan

pariwisata memakai kebijakan nilai tukar tetap. sedangkan Singapura yang memiliki sektor unggulan di bidang lalu lintas perdagangan internasional menggunakan sistem kurs fleksibel. Perbedaan ini menunjukkan kebijakan-kebijakan yang efektif dalam menjaga stabilitas ekonomi di kedua perekonomian terhadap guncangan perekonomian global.

Saat ini kedua negara masing-masing memakai mata uang Dolar, Hongkong menggunakan mata uang Dolar Hongkong sedangkan Singapura menggunakan mata uang Dolar Singapura. nilai mata uang Hongkong adalah 7,76 HKD per US Dolar, sedangkan mata uang Singapura adalah 1,24 SGD per US Dolar. Kebijakan nilai tukar di Hongkong yang menetapkan nilai mata uangnya, merupakan manuver untuk menstabilkan pendapatan devisa yang diterima dari perdagangan antarnegara dikarenakan daya saing produk ekspor Hongkong sangat tinggi khususnya harga, sedangkan Singapura lebih memilih kebijakan nilai tukar yang bersifat mengambang terkendali guna untuk menjaga kestabilan perekonomian dalam negeri agar dapat merespon dampak dari guncangan perekonomian global secara baik. *Laissez-faire* merupakan salah satu sistem ekonomi yang hanya di anut oleh beberapa negara di dunia. Dalam pandangan *laissez-faire*, kewajiban negara bukanlah melakukan intervensi untuk menstabilkan distribusi kekayaan atau untuk menjadikan sebuah negara makmur untuk melindungi rakyatnya dari kemiskinan, melainkan bersandar pada sumbangan dan sistem pasar. *Laissez faire* juga menyatakan bahwa pemerintah tidak boleh memberi hak khusus dalam bisnis. Misalnya, penganut dari *laissez-faire* mendukung ide yang menyatakan bahwa pemerintah tidak boleh membuat

monopoli legal atau menggunakan kekuasaan dan paksaan untuk merusak monopoli *de facto*. Pendukung dari *laissez-faire* juga mendukung ide perdagangan bebas dalam artian negara tidak boleh melakukan proteksi, seperti tarif dan subsidi, di wilayah ekonominya (Wikipedia, 2012).

berdasarkan situs www.heritage.org/index/ranking, Saat ini Hongkong menempati urutan 1 sebagai negara terbebas dari segi keterbukaan ekonomi, intervensi pemerintah maupun *property right* namun poin utama dalam kebebasan ekonomi di Hongkong adalah kebebasan regulasi bisnis dan kebebasan pada sektor fiskal, karena sebagai penerap CBS sistem, kebijakan utama bank sentral Hongkong adalah kebijakan fiskal. Kebebasan perdagangan di Hongkong telah berjalan Cukup lama. Pasar bebas yang diterapkan oleh Hongkong mampu membawa wilayah ini menjadi salah satu tujuan investasi terbaik di dunia, dengan regulasi yang sangat kondusif bagi iklim investasi dan menjadikan negara ini sebagai salah satu negara dengan pendapatan perkapita terbesar di dunia. Tidak hanya Hongkong, Singapura juga merupakan negara dengan perekonomian terbebas di dunia. Saat ini Singapura menduduki posisi kedua sebagai negara dengan perekonomian terbebas di dunia berada satu tingkat di bawah Hongkong. Poin utama dalam kebebasan ekonomi di Singapura adalah kebebasan dalam regulasi bisnis, tingkat korupsi yang sangat rendah serta regulasi ketenagakerjaan. Berbeda dengan perekonomian kecil lainnya seperti Luxemburg yang mengandalkan industri baja, kimia, karet dan produk-produk lainnya, Qatar yang pada beberapa tahun terakhir mengalami kemajuan ekonomi luar biasa disebabkan oleh kemajuan disektor perminyakan dan selandia baru yang mengalami

kemajuan ekonomi karena ekspor barang-barang pertanian berkualitas tinggi. Hongkong dan Singapura mengalami kemajuan ekonomi dan mencapai kemakmuran atas intermediasi layanan finansial yang sangat baik, sehingga dapat menarik investor luar untuk menanamkan modalnya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, seperti yang kita ketahui bahwa indeks saham *Hang Seng* di Hongkong dan indeks *Straits times* merupakan salah satu indeks yang diperhitungkan oleh perekonomian global. Layanan perbankan yang bagus, infrastruktur yang maju, sektor properti yang menunjang, perusahaan jasa multinasional serta performa bank sentral sebagai penentu kebijakan yang bagus membuat Hongkong mampu mencapai kemakmuran serta kemajuan ekonomi dengan tingkat kebebasan perdagangan dan bisnis nomor satu dunia. Sistem keuangan dan finansial yang sangat mendukung secara otomatis memberikan sebuah dukungan yang kuat ke sektor riil negara Hongkong, industri Tekstil, aksesoris, perhiasan serta produk-produk manufaktur lainnya menjadi tonggak utama perdagangan bebas hongkong ke berbagai negara di perekonomian dunia sehingga keterbukaan ekonomi menjadi suatu solusi yang sangat tepat.

Kemajuan Perekonomian Singapura, dengan lokasi yang strategis menjadi lalu lintas perdagangan Internasional, dengan bandara serta pelabuhan yang sangat sibuk, membuktikan bahwa tingkat mobilitas yang tinggi. Singapura dikenal sebagai tempat investasi yang ramah, dikarenakan potensi pasar yang bagus, serta sistem birokrasi yang mudah. Untuk itu perekonomian Singapura sangatlah strategis apabila dilihat dari segi lokasi, sistem keamanan serta layanan intermediasi perbankan yang solid. Untuk itu sangat banyak sekali perusahaan

multi nasional yang berdiri di Singapura atas potensi dan kemudahan yang ditawarkan di negara ini.

Diperlukan suatu penelitian yang kompleks dengan menjangkau variabel-variabel dalam negeri maupun luar negeri untuk memperhitungkan faktor pembentuk keseimbangan suku bunga Hongkong dan Singapura. Keseimbangan suku bunga internasional, jumlah uang beredar dan realisasi kredit merupakan instrumen yang turut serta membentuk keseimbangan suku bunga deposito di suatu negara. Untuk itu dilakukan suatu perhitungan secara luas mengenai seberapa besar pengaruh dari beberapa variabel makroekonomi terhadap tingkat suku bunga deposito baik di Hongkong maupun Singapura. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam mengenai bagaimana beberapa variabel, baik dalam maupun luar negeri mempengaruhi pergerakan suku bunga deposito di kedua negara. Baik Hongkong maupun Singapura memiliki kebebasan tingkat perdagangan serta jaringan perdagangan terbaik apabila dibandingkan dengan negara-negara kecil lainnya seperti Qatar, Luxemburg ataupun Selandia baru yang mengandalkan ekspor yang berasal dari industri yang mereka kembangkan sudah sejak lama. Keterbukaan ekonomi, mobilitas modal yang sangat tinggi, lokasi yang strategis, serta sistem finansial yang lebih baik dari negara lainnya membuat kedua negara dipilih sebagai objek penelitian. Hal ini menyebabkan kedua objek sangat memenuhi syarat sebagai pemenuhan asumsi yang digagas oleh teori Mundell-Fleming yang menyatakan bahwa perekonomian kecil dengan mobilitas modal sempurna memiliki resposibilitas sempurna terhadap keseimbangan suku bunga global.

Penelitian ini mengkaji lebih dalam mengenai responsibilitas variabel suku bunga deposito di kedua negara terhadap faktor-faktor moneter yang telah di tentukan. Keterbukaan ekonomi merupakan kelebihan kedua negara dibandingkan perekonomian lainnya, namun apa bila dilihat dari sisi kebijakan, Hongkong dan Singapura memiliki perbedaan yang cukup kontras, ini tentu menyebabkan langkah berbeda dalam menjaga kestabilan perekonomian oleh masing negara. Hongkong merupakan penerap CBS, yaitu menetapkan nilai mata uangnya terhadap mata uang lain, melakukan pendekatan pada kebijakan fiskal sedangkan Singapura menganut sistem mata uang fleksibel yang memberikan ruang kebebasan nilai tukar mata uangnya terhadap mata uang lain sesuai dengan mekanisme pasar sudah tentu melakukan pendekatan terhadap kebijakan moneter dalam menjaga kestabilan ekonominya. Maka dari itu penulis memutuskan untuk melakukan penelitian berjudul “Analisis Perbandingan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Suku Bunga Deposito di Hongkong dan Singapura”.

1.2. Identifikasi Masalah

berdasarkan latar belakang penelitian seperti yang telah dikemukakan di atas, maka dari itu identifikasi masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pengaruh LIBOR *interest rate* terhadap suku bunga deposito di Hongkong.
2. Pengaruh realisasi kredit terhadap suku bunga deposito di Hongkong.
3. Pengaruh jumlah uang beredar terhadap suku bunga deposito di Hongkong.

4. Pengaruh LIBOR *interest rate* terhadap suku bunga deposito di Singapura.
5. Pengaruh realisasi kredit terhadap suku bunga deposito di Singapura.
6. Pengaruh jumlah uang beredar terhadap suku bunga deposito di Singapura.

1.3. Pertanyaan Penelitian

Bagaimana perbandingan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat suku bunga deposito di Hongkong dan Singapura? (faktor-faktor yang tersebut di atas terdiri dari LIBOR *interest rate*, realisasi kredit dan jumlah uang beredar).

1.4. Tujuan

Berdasarkan masalah yang terjadi di atas, maka penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh LIBOR *interest rate*, permintaan kredit dan jumlah uang beredar di Hongkong dan Singapura terhadap tingkat suku bunga deposito di Hongkong dan Singapura.

1.5. Manfaat

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya :

1. Bagi dunia pendidikan

Penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan serta memperluas wawasan yang berkaitan dengan beberapa determinan baik di dalam maupun luar negeri

dalam mempengaruhi pergerakan suku bunga deposito di negara kecil dengan mobilitas modal sempurna.

2. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan mampu memuaskan dahaga penulis akan pengetahuan mengenai keterkaitan yang terjadi di pasar uang internasional serta memenuhi tugas akhir sebagai mahasiswa dalam mencapai gelar sarjana.

3. Manfaat praktisi

Penelitian ini diharapkan memperkaya pihak-pihak penentu kebijakan khususnya kebijakan moneter dengan pengetahuan mengenai efektifitas kebijakan yang hendak dikeluarkan dalam menjaga kestabilan perekonomian dari guncangan perekonomian global.

1.6. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika dalam penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini disajikan uraian tentang landasan teori yang berkaitan dengan penelitian, penelitian sebelumnya, kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan mengenai ruang lingkup penelitian, rancangan penelitian, sumber dan jenis data, definisi operasional dan pengukuran variabel serta teknik analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dipaparkan hasil pengujian melalui metode sesuai dengan metodologi penelitian yang telah disusun pada bab 3, dan hasil pengujian tersebut dideskripsikan sesuai dengan data yang telah diolah.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bagian ini merupakan akhir dari isi penelitian, dimana bagian kesimpulan berisikan hasil penelitian secara singkat mengenai hasil yang ditemukan pada penelitian ini serta saran yang diberikan penulis berdasarkan hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Pandji dan Piji Pakarti, *Pengantar Pasar Modal*, Edisi Revisi, Rineka Cipta, Indonesia, 2001.
- Asngari, Imam 2007. *Modul praktikum ekonometrika program E-views dan SPSS*. Inderalaya : Universitas Sriwijaya.
- Bank of England. Diambil pada tanggal 20 maret 2012 dari <http://www.bankofengland.co.uk/Pages/home.aspx>.
- British Bankers association*. Diambil pada tanggal 25 juli 2012 dari <http://www.bbalibor.com>.
- Cheung Yin-wong & Jude Yuan. 2001. Effect of U.S. Inflation on Hongkong and Singapore. *Hongkong Institute for Monetary Research*.
- Dwiasuti, Febri. 2006. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Suku Bunga deposito Pada Bank-bank Umum Pemerintah di Indonesia. *skripsi*, Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Gigineishvili Nikoloz & Mueller Johannes . 2011. Determinants of Interest Rate Pass-through : Do Macroeconomic Conditions and Financial Market Structure Matter?. *IMF Working Paper*.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gujarati, Damodar, *Ekonometrika Dasar*, Terjemahan Sumarno Zain, Cetakan 6 Gelora Aksara Pratama. 1999.
- Gujarati, D.N ,1995, *Basic & Econometrics*, 3rd ed, Singapore: McGraww-Hill, Inc.
- Heritage Foundation, diambil pada tanggal 31 juli 2012. dari <http://www.heritage.org/index/ranking>
- Hongkong Monetary authority. Diambil pada tanggal 16 maret 2012 dari <http://www.hkma.gov.hk/eng/index.shtml>

- Hossain, Akhhand Akhtar. 2010. *Bank Sentral dan Kebijakan Moneter di Asia-pasifik*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Imam Akbar 2008. Pengaruh nilai Tukar Rupiah Terhadap Tingkat Suku Bunga Pasar Uang Antar Bank (PUAB) di Indonesia 1991-2005 : *Jurnal Ekonomi Pembangunan Hal 114-122*.
- Kasmir. 2000. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. 2002, *Bank & lembaga keuangan Lainnya*, Edisi Keenam, hal : 6, Jakarta PT RajaGrafindo persada.
- Keynes, John Maynard. 1991. *Kesempatan Kerja, Bunga dan Uang*. Diterjemahkan Oleh Willem H Makaliwe, Universitas Hasnudin. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Kurniawan Taufik. 2009. Determinan tingkat suku bunga pinjaman di Indonesia tahun 1983 -2002. *Buletin ekonomi moneter dan perbankan, Desember 2004*.
- Manurung Jonni & Alder Haymans Manurung (2009). *Ekonomi Keuangan & Kebijakan Moneter*, Jakarta: Salemba Empat.
- Makin A (2002) *International Macroeconomics*, Harlow: Pearson Education.
- Mankiw, N.G, (2003). *Teori makro Ekonomi*. Edisi keempat, terjemahan Jakarta: penerbit Erlangga.
- Mishkin, Frederic S. 2009. *Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan*, Edisi Delapan. Jakarta : salemba empat
- Monetary Authority of Singapore. Diambil pada tanggal 17 maret 2012 dari <http://www.mas.gov.sg/>.
- Nugroho, Heru. 2008. Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs dan Jumlah Uang Beredar Terhadap LQ45. *Tesis*, Program Studi Magister Manajemen, Universitas Diponegoro Semarang.
- Raymond P.Kent, *Money and Banking*, Edisi 5, Holt, Rinehart and Winston, Inc, New York, 1966.
- Riyadi, Selamat. 2006. *Banking Assets and Liability Management*. Edisi 3. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Santoso Singgih, *SPSS Statistik Parametrik*, PT. Elex Media Komputindo kelompok Gramedia, Jakarta. 2000.

- Santoso Wijoyo & Iskandar. 1999. Pengendalian Moneter Dalam Sistem Nilai Tukar yang Fleksibel. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*
- Santoso Teguh & Maruto Umar Basuki. 2009. Dampak kebijakan moneter dan kebijakan fiskal dalam perekonomian Indonesia: Aplikasi model Mundell-fleming. *Jurnal Organisasi dan Manajemen, Volume 5*.
- Sunariah. (2006). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta: unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN.
- Sugiyanto, F.X. (2004). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku kurs rupiah terhadap dollar Amerika di Indonesia tahun 1986-1997: Sistesis pendekatan moneter dan pendekatan portofolio. Program Pasca Sarjana Universitas Airlangga Surabaya. *Disertasi. Tidak dipublikasikan*.
- Tabachnick, B.G & Fidell, L.S. (1996), *Using Multivariate Statistics* (3rd ed), New York: Harpercollins Collage Publisher.
- Yarbrough, M.R, & Yarbrough, V.B. (2002). *The World economy and finance. Seventh editions*.